

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
PAJAK DAN KUALITAS KAP TERHADAP KEPUTUSAN
PERUSAHAAN MELAKUKAN *TRANSFER PRICING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
AFRICO AL-DUA SAPUTRA
B200150260**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PAJAK DAN
KUALITAS KAP TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN
MELAKUKAN *TRANSFER PRICING***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AFRICO AL-DUA SAPUTRA

B200150260

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, Ak.M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PAJAK DAN KUALITAS KAP TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN *TRANSFER PRICING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Oleh:

AFRICO AL-DUA SAPUTRA

B 200 150 260

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu 12 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, Ak., M.si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Triyono, S.E, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Febuari 2020

Penulis



AFRICO AL-DUA SAPUTRA

B 200 150 260

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PAJAK DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEPUTUSAN
PERUSAHAAN MELAKUKAN *TRANSFER PRICING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pajak, dan kualitas KAP terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transfer pricing yang diproksikan dengan nilai dari *related party transaction* penjualan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, pajak dan kualitas KAP. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan keuangan atau laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 88 data. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap transfer pricing, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, dan kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap transfer pricing

Kata kunci: *transfer pricing*, ukuran perusahaan, profitabilitas, pajak, kualitas KAP

Abstarct

The research is aimed to analyze the effect of corporate size, profitability, taxes, and good corporate governance on the company's decision to transfer pricing. The dependent variable in this study is transfer pricing which is proxied by the value of the related party transaction sale. The independent variables in this study are company size, profitability, taxes and quality KAP. This research uses secondary data on financial reports or annual reports on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. Determination of the sample using purposive sampling method. The sample in this study were 22 companies with 88 data. The results in this study found that company size has a positive effect on transfer pricing, profitability has no effect on transfer pricing, tax has no effect on transfer pricing, and quality KAP has no effect on transfer pricing.

Keywords: transfer pricing, company size, profitability, taxes, quality KAP

1. PENDAHULUAN

Transfer pricing awalnya dikenal dalam bidang akuntansi manajemen sebagai kebijakan harga yang diterapkan atas penyerahan barang atau jasa antar departemen dengan tujuan untuk mengukur kinerja dari masing-masing divisi atau

departemen tersebut (Nurhayati, 2013). Menurut Tiwa et al. (2017), kebijakan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan harga internal untuk barang, jasa, dan harta tak berwujud yang diperjualbelikan agar tidak tercipta harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Namun pada praktiknya, *transfer pricing* menjadi salah satu upaya perencanaan pajak perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan merekayasa harga transfer antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.

Secara konsep *transfer pricing* dapat diaplikasikan untuk tiga tujuan yang berbeda. Pertama, dari sisi hukum perseroan, *transfer pricing* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan sinergi antara perusahaan dengan pemegang sahamnya (Wolfgang Schon, 2014). Kedua, dari sisi akuntansi manajerial, *transfer pricing* dapat digunakan untuk memaksimalkan laba suatu perusahaan melalui penentuan harga barang atau jasa oleh suatu unit organisasi dari suatu perusahaan kepada unit organisasi lainnya dalam perusahaan yang sama. Ketiga, yaitu dari perspektif perpajakan, *transfer pricing* adalah suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. (Arnold dan McIntyre) menjelaskan harga transfer adalah harga yang ditetapkan oleh wajib pajak pada saat menjual, membeli, atau membagi sumber daya dengan afiliasinya.

Transfer pricing yang dilakukan perusahaan multinasional didorong oleh alasan pajak maupun bukan pajak. Seiring dengan perkembangan zaman, praktik *transfer pricing* sering kali dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 2000: 80). Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan transfer pricing dengan harapan dapat menekan beban tersebut. *Transfer pricing* dalam transaksi penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah. Namun karena belum tersedianya alat, tenaga ahli, dan peraturan yang baku maka pemeriksaan transfer pricing sering kali dimenangkan oleh wajib pajak dalam pengadilan pajak sehingga perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan transfer pricing (Julaikah, 2014).

Ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap tindakan *transfer pricing*. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Hal tersebut membuat direksi atau manajer kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba termasuk dengan melakukan *transfer pricing* sebab perusahaan yang besar lebih diperhatikan masyarakat sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Pujiningsih, 2011).

Perusahaan yang memiliki tingkat laba (profitabilitas) yang tinggi akan mendapat perhatian luas dari kalangan masyarakat dan pemerintah sebagai regulator sehingga muncul biaya politis, salah satunya dalam bentuk pengenaan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat laba yang kecil. Hal ini yang menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan yang kuat untuk melakukan manajemen pajak seperti *transfer pricing* dengan meminimumkan laba sehingga pajak semakin rendah (Nursari et al., 2017).

Semakin besar pajak yang ditanggung perusahaan, maka perusahaan akan semakin terpicu tersebut untuk menerapkan *transfer pricing* dalam rangka menekan jumlah beban pajak tersebut (Yuniasih et al., 2012). Praktek ini dikenal dengan penghindaran pajak dengan memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba kepada perusahaan yang beroperasi di negara yang menerapkan tarif pajak rendah (Sekhar, 2016).

Faktor lain yang mampu mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah kualitas KAP. Menurut Dewi dalam Damayanti & Susanto (2015) kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik akan mempertimbangkan segala kegiatannya agar tidak menyimpang dari aturan, sehingga pelaksanaan kualitas KAP dipercaya dapat meminimalkan motivasi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Zulganef (2013:23), penelitian explanatori adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, pajak, dan kualitas KAP dengan variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Pendekatan deskriptif kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang digunakan umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi penelitian karena sebagian penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan selalu melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2018.
- c. Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan.

e. Perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih. Sesuai dengan PSAK No.15

2.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dapat diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.4.1 Variabel Dependen - *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Variabel *transfer pricing* dalam penelitian ini diproksikan dengan ada atau tidaknya penjualan terhadap pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0 (Yuniasih et al., 2012).

2.4.2 Variabel Independen

2.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lainnya (Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan cara logaritma natural dari nilai aset perusahaan. Nilai total aset suatu perusahaan mencapai triliunan rupiah, sedangkan variabel lain biasanya menggunakan data yang digitnya relatif sedikit yaitu 1-2 digit, sehingga agar hasil olah data dapat diinterpretasikan maka ukuran perusahaan dibuat menjadi logaritma atau natural logaritma.

2.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Sunnyoto, 2013:113). Variabel profitabilitas diukur dengan rasio *return on assets*. Semakin rendah rasio ini, maka semakin rendah pula

profitabilitas suatu perusahaan, yang mengindikasikan semakin tinggi kemungkinan pergeseran profit yang terjadi, dan semakin besar pula dugaan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* (Bava dan Gromis, 2015).

2.4.2.3 Pajak

Pajak merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang menjadi kewajiban perusahaan atas kegiatan mengumpulkan, menghasilkan dan memelihara dari usaha menjalankan operasi perusahaan di daerah pabean dalam suatu tahun pajak (Watam et al., 2019). UU Perpajakan No. 36 Tahun 2008 mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya (Liansheng et al., 2007). Effective tax rate (ETR) merupakan sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Pajak dalam penelitian ini diproses dengan *effective tax rate* (tariff pajak efektif) yang merupakan perbandingan *tax expense* (beban pajak) dikurangi *differed tax expense* (perbedaan biaya pajak) dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih et al., 2012).

2.4.2.4 Kualitas KAP

Menurut SK Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal. Pemakai laporan keuangan sering mengaitkan kualitas audit dengan reputasi auditor. Kantor Akuntan Publik yang dinilai terintegrasi dan terpercaya adalah *The Big Ten*, diantaranya, Price Waterhouse Cooper-PWC KAP Haryanto Sahari, Deloitte Touche Tohmatsu KAP Osman Bing Satrio, KMPG KAP Sidharta, Sidharta Widjaja, Ernest & Young-E&Y KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja, RSM AAJ McGladrey & Pullen, Grant Thornton, CBIZ Mayer Hoffman McCann, BDO USA, Crowe Horwath dan BKD.

Suatu perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Ten* akan mengalami kesulitan melakukan kebijakan pajak agresif, termasuk *transfer pricing* (Annisa dan Kurniasih, 2012).

2.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis regresi logistic dengan menggunakan program SPSS. Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu: *Overall model fit test*, *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, Uji Koefisien Determinasi, Uji Matriks Klasifikasi.

Teknik ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* bersifat dikotomus atau merupakan variabel *dummy*. Adapun model regresi logistik dalam penelitian dapat ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$DTP = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PRO + \beta_3 TAX + \beta_4 DKKAP + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

DTP = *Dummy Transfer Pricing*, dimana :

Skor 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan transaksi penjualan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Skor 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan transaksi penjualan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

= Konstanta

= Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

PRO = Profitabilitas

TAX = Pajak

DKKAP = *Dummy Kualitas KAP*, dimana:

Skor 1 (satu) untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Ten*.

Skor 0 (nol) untuk perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Ten*.

= Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya dapat disusun jumlah sampel yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

Kriteria	Jumlah yang sesuai
Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	149
Kriteria:	
1. Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar dan melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018	(24)
2. Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.	(25)
3. Perusahaan yang mengalami kerugian atau tidak laba .	(35)
4. Perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih	(43)
Total sampel perusahaan berdasarkan kriteria	22
Tahun Pengamatan	4
Total Sampel Pengamatan	88

Berdasarkan penentuan jumlah sampel yang diambil sesuai dengan kriteria diperoleh jumlah sampel sebanyak 88.

3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan untuk menilai apakah model *fit* dengan data atau tidak. Dalam teknik analisis regresi logistik adalah menggunakan *Overall Model Fit Test*.

Overall Model Fit Test dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 LogLikelihood (-2 LogL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 LogLikelihood (-2 LogL) pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 LogL awal (*initial -2 LogL function*) dengan nilai -2 LogL pada langkah berikutnya (-2 LogL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan *fit* dengan data (Ghozali,2016). Berikut ini merupakan tabel perbandingan -2 LogL awal (*block number* = 0) dengan -2 LogL akhir (*block number* = 1).

Tabel 2. Hasil *Overall Model Fit Test*

Perbandingan Nilai -2 LogL	Keterangan
-2 LogL awal (<i>block number</i> = 0)	71,440
-2 LogL akhir (<i>block number</i> = 1)	66,158
Selisih Nilai -2 LogL = 5,282	

Sumber: *Output SPSS*, 2020

Berdasarkan tabel hasil diatas dapat diketahui adanya perbandingan nilai antara -2 *LogL* awal (*block number* = 0) dengan -2 *LogL* akhir (*block number* =1). Nilai -2 *LogL* awal adalah sebesar 71,440 sedangkan nilai -2 *LogL* akhir adalah sebesar 66,158. Perbandingan nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai sebesar 5,282. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *fit* dengan data.

3.3 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test*. Penilaian kelayakan model regresi dilakukan agar hasil yang didapatkan dapat digunakan.

Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan tabel hasil *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test*.

Tabel 3. Hasil *Hosmer and Lemeshow Test*

Chi-square	Sig.	Keterangan
5,909	0,657	Hipotesis Nol Diterima

Sumber: *Output SPSS*, 2020

Berdasarkan tabel hasil *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test* di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *statistics Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* adalah *chi square* sebesar 5,909 dengan probabilitas signifikansi 0,657 yang nilainya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model *fit* dengan data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model *fit* dengan data.

3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke R^2 merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel

dependen. Nilai Nagelkerke R^2 bervariasi antara 1 dan 0. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan tabel hasil untuk melihat koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0,187	0,306

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai Nagelkerke R^2 menunjukkan hasil sebesar 0,306 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 30,6%, sedangkan sisanya sebesar 69,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

3.5 Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksikan kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dalam *output* regresi logistik, nilai matriks klasifikasi dapat dilihat pada *classification table*.

Berikut ini merupakan tabel hasil *classification table*.

Tabel 5. Hasil Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	NON TP	TP	
NON TP	6	10	37,5
TP	1	71	98,6
Overall Percentage			87,5

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat prediksi 98,6% perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing* dan 37,5% tidak melakukan transaksi *transfer pricing*. Secara keseluruhan model dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, pajak dan kualitas KAP ini dapat diprediksi sebesar 87,5% perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing*.

3.6 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian (Persamaan Model Regresi)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji koefisien regresi logistik.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabel	Koefisien B	Sig.	Keterangan
SIZE	0,654	0,027	Diterima
PRO	2,972	0,564	Ditolak
TAX	0,300	0,901	Ditolak
KKAP	1,009	0,176	Ditolak
Constant	-17,901	0,029	

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, PRO, TAX, KKAP

Tingkat Signifikan	Keterangan
5% = 0,05**	Jika nilai signifikan > dari tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikan < dari tingkat signifikan, maka hipotesis diterima.

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Dari tabel hasil uji koefisien regresi logistik di atas menghasilkan model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{DTP} = -17,901 + 0,654\text{SIZE} + 2,972\text{PRO} + 0,300\text{TAX} + 1,009\text{KKAP} + \varepsilon \quad (2)$$

Hasil persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta -17,901 menunjukkan bahwa jika SIZE, PRO, TAX, KKAP diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka *transfer pricing* akan menurun sebesar -17,901.
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,654. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel ukuran perusahaan, maka *transfer pricing* akan mengalami kenaikan atau penurunan juga sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, maka hipotesis pertama (H1) diterima.
- Variabel profitabilitas (PRO) memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,972. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel profitabilitas, maka *transfer pricing* akan mengalami kenaikan atau

- penurunan juga sebesar 2,972 dengan nilai signifikansi sebesar 0,564 yang lebih besar dari alpha 5% (0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, maka hipotesis kedua (H2) ditolak.
- d. Variabel pajak (TAX) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,300. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel pajak, maka transfer pricing akan mengalami kenaikan atau penurunan juga sebesar 0,300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,901 yang lebih besar dari alpha 5% (0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang diajukan yaitu pajak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.
- e. Variabel kualitas KAP (KKAP) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,009. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel kualitas KAP, maka transfer pricing akan mengalami kenaikan atau penurunan juga sebesar 1,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,176 yang lebih besar dari alpha 5% (0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang diajukan yaitu kualitas KAP berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, maka hipotesis keempat (H4) ditolak.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,654 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel untuk melakukan *transfer pricing*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Marisa (2018), Izadinia et al. (2013), Jayengsari dan Soetedjo (2013), Wawonuntu dan Hadisaputra (2016), Kusuma dan Wijaya (2017) dan Ananta (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing* menunjukkan bahwa perusahaan yang besar pemiliknya akan cenderung menginginkan profit yang besar dengan pajak yang kecil sehingga pemilik perusahaan yang besar akan membuat cabang-cabang perusahaan untuk membagi labanya agar jumlah pajaknya kecil, bahkan pemilik perusahaan besar dapat membangun cabang perusahaan di Negara bertarif pajak rendah untuk melakukan *transfer pricing* untuk menghindari pajak di Negaranya.

Izadinia et al. (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan berdampak pada jumlah beban pajak yang harus dibayar. Pengaturan beban pajak dilakukan dengan mengalihkan pendapatan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, yang biasanya melalui praktik *transfer pricing*.

Sedangkan Jayengsari dan Soetedjo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memotivasi terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen karena adanya aturan seperti aturan pajak, hukum anti monopoli, peraturan perbankan, dan lain-lain. Dengan adanya hukum anti *trust* atau penghindaran pajak, perusahaan dengan ukuran besar cenderung menurunkan keuntungan mereka. Penurunan keuntungan ini dilakukan dengan cara mengalihkan pendapatan ke negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah melalui praktik *transfer pricing*.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Kiswanto dan Purwaningsih (2014), Ramadhan dan Kustianti (2017) dan Refgia (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal itu dikarenakan perusahaan yang berukuran relative lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan

transfer pricing untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Sehingga manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*.

3.7.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,564 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel untuk melakukan *transfer pricing*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Nurindah (2013), Hapsoro (2015), Wawonruntu dan Hadisaputra (2016), Ramadhan dan Kustianti (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal itu dikarenakan bahwa perusahaan yang melakukan *transfer pricing* maupun perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* mengabaikan informasi tentang profitabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan *transfer pricing*. Indikasi tersebut akibat kondisi ekonomi Amerika Serikat yang berdampak pada sebagian besar negara dunia.

Merujuk pada sampel penelitian ini adalah perusahaan yang dimiliki oleh kepemilikan asing lebih besar atau sama dengan 20% maka krisis tersebut membuat kepemilikan asing menarik dananya pada perusahaan di Indonesia sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah dan tidak signifikan.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Richardson et al. (2013), Kusuma dan Wijaya (2017), Anisyah (2018), Deanti (2017), Cahyadi dan Noviani (2018), Sari dan Mubarak (2018) dan Ananta (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal itu dikarenakan investor sering menggunakan profitabilitas sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Dengan profitabilitas yang baik kemungkinan investor melakukan atau mempertahankan investasinya akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena profitabilitas dapat menggambarkan kondisi perusahaan

dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Keputusan yang dapat diambil untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan melakukan *transfer pricing*.

3.7.3 Pengaruh Pajak terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pajak memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,300 dan nilai signifikansi sebesar 0,901 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel untuk melakukan *transfer pricing*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hartati et al. (2014), Mispiyanti (2015), Rosa et al. (2017), Ardila (2018), Saifudin dan Putri (2018) dan Fadhilah (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal itu dikarenakan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia cenderung memilih untuk menghindari mekanisme *transfer pricing* serta melakukan transaksi kepada entitas yang berafiliasi karena adanya kesepakatan dengan Direktorat Jendral Pajak kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk mengurangi penghindaran pajak oleh perusahaan. Beban pajak yang besar tidak memicu perusahaan untuk melakukan transfer pricing dengan harapan dapat menekan beban

Namun tidak didukung oleh penelitian Kiswanto dan Purwaningsih (2014), Deanti (2017), Wafiroh dan Hapsari (2015), Noviasatika et al. (2016), Saraswati dan Sujana (2017), Stephanie et al. (2017), Suprianto dan Pratiwi (2017), Tiwa et al. (2017), Anisyah (2018), Cahyadi dan Noviari (2018) dan Kurniawan et al. (2018) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal itu dikarenakan bahwa

motivasi pajak menjadi salah satu alasan perusahaan manufaktur melakukan *transfer pricing* dengan cara melakukan transaksi kepada perusahaan afiliasi yang ada diluar batas negara. Perusahaan melakukan *transfer pricing* dalam perencanaan pajaknya guna meminimalkan pajak yang dibayar. Beban pajak yang besar memicu perusahaan untuk melakukan transfer pricing dengan harapan dapat menekan beban tersebut.

3.7.4 Pengaruh Kualitas KAP terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel kualitas KAP memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,176 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel untuk melakukan *transfer pricing*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Noviasatika et al. (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal itu dikarenakan kualitas audit tidak sertamerta menjadi patokan bahwa perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing* atau tidak. Pada laporan audit yang dijelaskan dalam gambaran umum perusahaan, bahwa perusahaan yang melakukan *transfer pricing* menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) yaitu “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi” dimana seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Annisa dan Kurniasih (2012), Rosa et al. (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal itu dikarenakan apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Ten* maka akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif. Semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan, salah satunya dengan cara *transfer pricing*.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, pajak dan kualitas KAP terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan nilai signifikan $0,027 < 0,050$.
- b. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan nilai signifikan $0,564 > 0,050$.
- c. Variabel pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan nilai signifikan $0,901 > 0,050$.
- d. Variabel kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan nilai signifikan $0,176 > 0,050$.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis dan mengetahui interpretasi hasil, maka peneliti menemukan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur secara umum tanpa mengklasifikasikan secara khusus antar sektor industri.
- b. Teori yang berkaitan dengan kualitas KAP terlalu minim, sehingga masih terdapat kesulitan bagi penulis untuk menentukan teori yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendukung hasil dari penelitian ini.
- c. Nilai R-Square menunjukkan hasil sebesar 0,306 atau 30,6% yang berarti masih terdapat 69,4% variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.
- d. Periode pengamatan yang dilakukan hanya 4 tahun.

4.3 Saran

- a. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai upaya dalam perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- b. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan antar sektor industri dalam perusahaan manufaktur, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih rinci dan berbeda di setiap sektor, karena setiap sektor industri mempunyai karakteristik yang berbeda.
- c. Menambah teori-teori mengenai kualitas KAP.
- d. Menambahkan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi adanya transaksi *transfer pricing* untuk meningkatkan R-Square penelitian. Misalnya *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, Biaya Politik, dll.
- e. Penelitian selanjutnya memperpanjang periode pengamatan agar hasil bias lebih akurat dan dapat menambah jumlah pengaruh variable.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Wastam Wahyu, Widi Winarso, dan Devi Hendrawan. *Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol.15, No.1, Mei 2019 ISSN 0216-7832.
- Kiswanto, Nancy dan Anna Purwaningsih. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013*.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 8 No.2: 95-189.
- Ariyanti, Fika. 2016. 2.000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun. Liputan 6 diakses melalui [http:// www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) pada 27 Agustus 2018.
- Marfuah dan Andri Puren Noor Azizah. 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling, dan Exchange Rate pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 18 No. 2.
- Noviastika, Dwi, Yuniadi Mayowan, dan Suhartini Karjo. 2016. *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, dan Good corporate governance (GCG) terhadap Indikasi Melakukan Transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Bursa Efek Indonesia yang Berkaitan dengan Perusahaan Asing)*. Jurnal Perpajakan, 8(1): 1-9.
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Sutedi, Adrian. 2012. *Good corporate governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tiwa, Evan Maxentia, David P. E. Saerang, dan Victorina Z. Tirayoh. *Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing terhadap Penerapan Transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015*. Jurnal EMBA. Vol. 5 No.2.
<https://news.ddtc.co.id/memahami-konsep-dasar-transfer-pricing-9394>
- Rafiga, Thesa. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing*. JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017
- Deanti, Laksmi Rachmah. *Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Perusahaan Multinasional Indonesia*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Cecchini, Mark, Robert Leitch, and Caroline Strobel. 2013. *Multinational Transfer pricing: a Transaction Cost and Resource based View*. Elsevier. Journal of Accounting Literature 31-48.
- Rachmat, Radhi Abdul Halim. *Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing*. JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, 2019 : 21-30
- Jurnal Perpajakan (JEJAK)| Vol. 8 No. 1 2016|perpajakan.studentjournal.ub.ac.id
- Julaikah, Nurul, 2014. *Hampir Semua Perusahaan Asing Akali Bayar Pajak*. Majalah Merdeka diakses melalui <http://www.merdeka.com> pada 1 September 2018.
- Nurhayati, Indah Dewi. 2013. *Evaluasi atas Perlakuan Perpajakan terhadap Transaksi Transfer pricing pada Perusahaan Multinasional di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 2 No. 1.
- Sunarto. 2002. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Jurnal Mahasiswa Universitas Stikubank. Vol. 1 No. 1.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.